

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK MELALUI WORKSHOP

Fitriyanti Simarmata
SD Negeri 191789 Marindal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik melalui workshop di SD Negeri 101789 Marindal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SD Negeri 101789 Marindal Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 16 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dari 16 orang guru, baru 11 (68,75%) guru menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 14 (27,5%) guru yang sudah mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik, dari 16 orang guru, sebanyak 5 (31,25%) guru belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik, menjadi 2 (12,5%) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dapat ditingkatkan melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, pendekatan pembelajaran saintifik dan workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in applying the Scientific Learning Approach through workshops at SD Negeri 101789 Marindal. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were 16 teachers at SD Negeri 101789 Marindal, Deli Serdang Regency. The data collection techniques used were observation, interview, questionnaire and documentation study techniques. The data analysis technique used in this research is to use the calculation of the percentage of the number of teachers who have been able to apply the Scientific learning approach and the percentage of the number of teachers who have not been able to apply the Scientific learning approach in the classroom. The results showed: (1). There was an increase in the number of teachers who applied the Scientific Learning Approach from 16 teachers, only 11 (68.75%) teachers applied the Scientific Learning Approach in cycle I then increased in cycle II to 14 (27.5%) teachers who were able to apply the Learning Approach Scientific in the learning process in the classroom; (2) There was a decrease in the number of teachers who were unable to apply the Scientific learning approach, from 16 teachers, as many as 5 (31.25%) teachers had not been able to apply the Scientific Learning Approach in cycle I then in cycle II there was a decrease in the number of teachers who were unable to apply The Scientific Learning Approach, being 2 (12.5%) teachers who have not been able to implement the Scientific

Learning Approach as a whole; (3) The professional competence of teachers in applying the Scientific Learning Approach can be improved through workshops.

Keywords: teacher professional competence, scientific learning approach and workshop

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas mengelola dan memimpin sekolah. (Wahyosumidjo, 2016 : 34). Sekarang ini Kepala Sekolah tidak lagi mengajar ke dalam kelas, mereka sekarang hanya bertugas mengelola dan memimpin sekolah. Kepala Sekolah memiliki tugas yang cukup kompleks.

Tugas kepala sekolah adalah : 1) Membuat Program Sekolah. Dalam membuat program sekolah, setiap program memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara meneliti masalah-masalah. Dalam pemecahan masalah itu kepala sekolah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. 2) Pengorganisasian Sekolah. Pengorganisasian adalah mengorganisasi semua kegiatan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga terciptalah hubungan kerja sama harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. 3). Mengkoordinasi Sekolah Adanya bermacam-macam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh para guru memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personel dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan. 4) Menjalani Komunikasi Sekolah Dalam melaksanakan program sekolah, aktivitas menyebarkan dan menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting. Proses menyampaikan atau komunikasi ini meliputi lebih dari sekadar menyalurkan pikiran, gagasan-gagasan, dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. Demikian pula komunikasi yang dilakukan secara informal dan secara formal mendatangkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya. 5). Menata Kepegawaian Sekolah Kepegawaian merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di sekolah. Karena dalam kepegawaian di sekolah, guru menjadi sumber daya manusia dan menjadi titik penekanan. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di sekolah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan membimbing para guru serta staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. 6). Mengatur Pembiayaan Sekolah Tanpa biaya yang mencukupi, tidak menjamin kelancaran jalannya suatu organisasi. Demikian pula organisasi seperti halnya sekolah. Setiap kebutuhan sekolah, baik personel maupun materil, semua memerlukan biaya. Itulah sebabnya, masalah pembiayaan ini harus sudah mulai dipikirkan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaannya. 7). Menata Lingkungan Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas untuk membina dan menata lingkungan sekolah agar proses belajar di sekolah tercapai dengan baik. (H. A. Tabrani Rusyan., 43: 2013).

Disamping tugas diatas, Kepala Sekolah, juga wajib melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SD Negeri 101789 Marindal diperoleh hasil bahwa belum ada guru yang menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka seluruhnya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh karena tidak dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membina guru. Dalam hal ini kepala sekolah juga memiliki tugas untuk meningkatkan kompetensi guru agar proses pembelajaran lebih bermutu dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan terhadap guru-guru yang mengajar di SD Negeri 101789 Marindal tentang proses pembelajaran di dalam kelas, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Dua orang guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa. 2) Tiga puluh dua guru mengajar dengan tidak menggunakan media, monoton dan membuat siswa bosan.

Berdasarkan hasil supervisi di atas maka dilakukan perubahan pendekatan pembelajaran yang selama ini menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik melalui Workshop di SD Negeri 101789 Marindal pada Tahun Pelajaran 2018/ 2019.*"

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* di SD Negeri 101789 Marindal pada tahun pelajaran 2018/2019?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* melalui *workshop* di SD Negeri 101789 Marindal pada tahun pelajaran 2018/2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat diperoleh manfaat dalam penelitian, yaitu:

1. Guru dapat memahami dan menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*.
2. Kompetensi profesional guru dapat meningkat melalui penerapan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*.
3. Guru menerapkan proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SD Negeri 101789 Marindal Jalan PTPN II Gg. Sekolah Psr VII Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 34 orang guru.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101789 Marindal Jalan PTPN II Gg. Sekolah Psr VII Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil yakni dari Januari 2019 sampai bulan Juni 2019.

2.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan 2 siklus. Siklus I memiliki 4 langkah, yakni: (1) perencanaan. Dalam perencanaan langkah langkah yang dilaksanakan adalah: a) mempersiapkan materi, b) menentukan Jadwal, c) mempersiapkan daftar hadir, d) mempersiapkan instrumen, e) mempersiapkan alat untuk mempersentasikan materi seperti laptop, proyektor dan photo copy materi, f) mempersiapkan dokumentasi (2) pelaksanaan dan observasi. Dalam tahap pelaksanaan dan observasi, hal hal yang dilakukan adalah: a) memberikan seperangkat materi Metode pembelajaran Saintifik kepada kepada para guru, b) menjelaskan materi tentang metode pembelajaran Saintifik kepada kepada para guru, c) memberi kesempatan bertanya kepada para guru, d) menjawab pertanyaan dari para guru, e) memberi waktu untuk berdiskusi kepada para guru, f) memaparkan indikator Metode pembelajaran Saintifik kepada para guru, g) membuat kesimpulan, h) menyuruh para guru untuk menerapkan Metode Pembelajaran Saintifik dalam proses pembelajaran di kelas. (3) evaluasi. Dalam tahap ini, hal hal yang dilaksanakan adalah: a) memeriksa lembar observasi untuk mengetahui indikator mana saja yang belum diterapkan guru dalam penerapan cara belajr siswa aktif b) membuat perhitungan tentang persentase jumlah guru yang menerapkan metode pembelajaran Saintifik dan (4) refleksi. Pada tahap ini, hal yang dilaksanakan adalah menentukan apakah jumlah guru yang menerapkan metode pembelajaran Saintifik sudah mencapai sesuai dengan yang ditentukan dalam indikator kinerja atau belum memenuhi untuk dasar penentuan keberlanjutan siklus berikutnya. Kemudian siklus II juga memiliki 4 langkah yang sama dengan langkah-langkah/tahapan pada siklus I.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

Teknik observasi digunakan untuk menjaring data kualitatif melalui: (1) observasi non sistematis, yakni observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan, dan (2) observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan menggunakan instrumen pengamatan.

Teknik wawancara digunakan untuk menjaring data penelitian dengan cara mewawancarai sumber data untuk memperoleh informasi tentang data yang ingin diperoleh.

Metode dokumentasi digunakan untuk menjaring data penelitian dengan cara melihat bukti-bukti tertulis, seperti notulen rapat, buku-buku, catatan, peraturan dan sebagainya.

Kuesioner adalah untuk menjaring data penelitian dengan cara memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan fakta yang mereka alami. Kuesioner dapat berbentuk pilihan ganda (kuesioner tertutup) dan kuesioner berbentuk isian yang berbentuk *check list* (\surd) pada kuesioner yang telah disediakan.

2.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan Metode pembelajaran Sainifik dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan Metode pembelajaran Sainifik di dalam kelas.

2.6. Indikator kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah seluruh guru telah mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* di dalam kelas dengan baik maka penelitian ini dianggap telah berhasil dan tak perlu dilanjutkan kepada siklus berikutnya.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

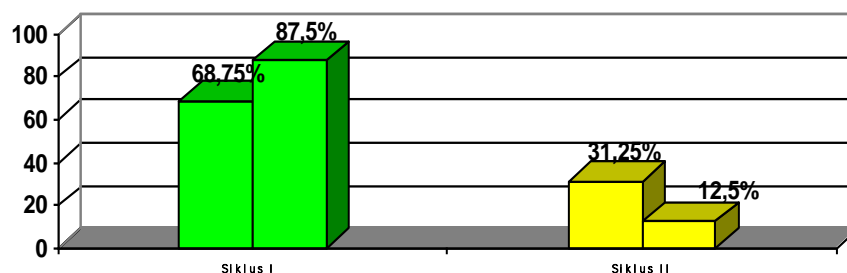
3.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan silkus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 11 (68,75%) guru telah menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* dan 5 (31,25%) guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran *Saintifik* pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 14 (87,5%) guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran pendekatan pembelajaran *Saintifik* dan hanya 2 (12,5%) guru yang belum menerapkan pendekatan pembelajaran *Saintifik*

Perbandingan hasil pencapaian penerapan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3
Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* Silus I dan Siklus II



- = Jumlah guru yang sudah menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*
- = Jumlah guru yang belum menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 11 (68,75%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 14 (87,5%) guru yang mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik sebanyak 3 orang guru (18,75%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 5 (31,25 %) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik namun pada Siklus II menurun menjadi (12,5%) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 11 (68,75%) guru dari jumlah seluruhnya 16 orang guru dan pada siklus II meningkat menjadi 14 (87,5%) guru yang mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* sebanyak 3 orang guru (18,75%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 5 (31,25 %) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik namun pada Siklus II menurun menjadi 2 (12,5%) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* dapat meningkat melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan strategi pembelajaran Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*

Bagi Kepala Sekolah disarankan agar:

1. Melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* di sekolah binaannya masing masing

DAFTAR PUSTAKA

- Materka, Pat Roessle. (1994). *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- H. A. Tabrani Rusyan. (2013). *Profesionalisme Kepala Sekolah*, Jakarta: Pustaka Dinamika
- Mulyasa. (2008). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rieneka Cipta

- Slamet. (2006). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2008). *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijanto, (2008). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja RoSMPakarya
- Wahjosumidjo. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Zaini. (2002). *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.